

# HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI KELURAHAN CISARUA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKABUMI KOTA SUKABUMI

Susilawati<sup>1</sup>, Widiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi  
susilawati@dosen.stikesmi.ac.id

## Abstrak

Prevalensi hipertensi terus meningkat, penyakit ini dipengaruhi kepatuhan minum obat salah satunya *self efficacy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 209 responden menggunakan *proporsional random sampling*. Analisis statistik menggunakan uji koefisien kontingensi Hasil penelitian didapatkan *P-value* 0,000 dan keeratan  $Q = 0,94$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan keeratan tergolong sangat erat. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Diharapkan pihak UPTD Puskesmas Sukabumi dapat meningkatkan Pendidikan kesehatan yang terstruktur mengenai pentingnya *self efficacy* dan cara peningkatan kepatuhan minum obat

**Kata Kunci** : *Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Self Efficacy*

## I. PENDAHULUAN

Hipertensi diartikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolic diatas 90 mmHg (Hasnawati, 2021). Menurut data *World Health Organization* (WHO) bahwa penderita hipertensi di seluruh dunia di perkirakan mencapai 1 milyar jiwa, serta dua pertiga di antaranya berada pada masyarakat di negara-negara berkembang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun (2018) terjadi peningkatan pada kasus hipertensi di Negara Indonesia dibandingkan pada tahun 2013, prevalensi kasus hipertensi berada pada angka 34,1% angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka kasus hipertensi pada tahun 2013 yang hanya mencapai angka prevalensi 31,7%. Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke dua prevalensi tertinggi penyakit hipertensi yaitu sekitar 231.330 ribu atau sebesar 40%, ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 212.310 atau sebesar 39,6% (Kemenkes RI, 2019). Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang tidak terlepas dari kejadian hipertensi yang cukup banyak. Berdasarkan data awal yang di peroleh dari Puskesmas Sukabumi selama bulan Januari 2022 – Februari 2023 terdapat 449 pasien yang terdiagnosa hipertensi di Kelurahan Cisarua.

Hipertensi merupakan penyakit yang dikenal dengan istilah “*Silent Killer*” hanya kurang dari seperlima orang terdiagnosis hipertensi yang melakukan upaya terhadap pengendalian tekanan darah yang dimiliki seperti patuh dalam pengobatan (Kemenkes RI, 2019). Kematian pada penderita hipertensi disebabkan karena tidak patuh terhadap pengobatan lebih tinggi 5 kali dibandingkan dengan pasien hipertensi yang berhasil melakukan pengobatan (Kawulusan et al., 2019). Keberhasilan

pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat (Amila et al., 2018).

Kepatuhan (*compliance* atau *adherence*) adalah tingkat pasien melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain (Amila et al., 2018). Pasien yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat sebesar 13,3% dan tidak rutin minum obat sebesar 32,3% (Kemenkes RI, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu motivasi klien untuk sembuh, gaya hidup, persepsi keparahan masalah, keyakinan terhadap penyakit, pengetahuan, penyakit penyerta, *self efficacy*, kerumitan, efek samping pengobatan, budaya, dan kepuasan pasien (Merani et al., 2021). Semua faktor ini, faktor *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat. *Self efficacy* dalam istilah umum disebut juga dengan keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan untuk mempersuasi keadaan atau merasa percaya diri dengan perilaku sehat yang dilakukan (Putu & Rastiti, 2019). Individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi memiliki kesadaran untuk rutin minum obat dan mampu mempertahankan kebiasaan tersebut setiap hari (Fintiya & Wulandari, 2020). Pasien yang memiliki *self efficacy* tinggi mempunyai peluang 11 kali menunjukkan kepatuhan minum obat yang baik dibandingkan pasien yang memiliki *self efficacy* rendah (kawuluan et al., 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2023 yang dilakukan pada 10 orang pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dengan metode wawancara, didapatkan hasil 1 orang pasien hipertensi mengatakan sering lupa minum obat, sulit mengingat waktu minum obat sehingga sering menghentikan pengobatan, dan pasien mengatakan jenuh dengan jadwal minum obatnya, sedangkan 4 orang pasien hipertensi mengatakan jenuh dengan jadwal minum obat sehingga jika pasien bepergian tidak membawa obat dan berakhir tidak dilakukannya minum obat, sedangkan 5 orang pasien hipertensi mengatakan tidak pernah lupa minum obat, tidak pernah menghentikan pengobatan dan jika sedang bepergian pasien selalu membawa obat. Sebanyak 5 orang pasien hipertensi mengatakan tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam melakukan pengobatan dengan patuh minum obat dan tidak yakin dengan patuh minum obat dapat membantu mengontrol tekanan darah, sedangkan 5 orang pasien mengatakan memiliki keinginan dan keyakinan diri untuk sembuh sehingga pasien dapat melakukan usaha untuk mengendalikan tekanan darahnya dengan patuh minum obat hipertensi sesuai anjuran yang ditetapkan oleh dokter.

Tujuan Penelitian mengetahui Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebanyak 449 orang tetapi untuk kepentingan survey pendahuluan telah diambil 10 orang, sehingga subjek akhir sebanyak 439 orang. Sampel dalam penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus slovin berjumlah 209 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Variabel yang akan diukur yaitu *self efficacy* (variabel bebas) dan kepatuhan minum obat (variabel tak bebas). Analisis dan model statistik yang digunakan yaitu uji statistik koefisien kontingensi. Etika pengambilan data yang digunakan yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi dan kerahasiaan, keadilan dan keterbukaan, *informed consent*, mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

Penelitian ini dilengkapi surat dari Komisi Etik Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi yang bernomor 000039/KEP STIKES SUKABUMI/2023.

### III. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	1	0,5
26-35 Tahun	32	15,3
36-45 Tahun	45	21,5
45-55 Tahun	53	25,4
56-65 Tahun	3	20,6
>65 Tahun	35	16,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	81	38,8
Perempuan	128	61,2
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	3	1,4
SD	62	29,6
SMP	57	27,2
SMA	81	38,9
D3/Sarjana	6	2,9
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	93	44,5
Tidak Bekerja	116	55,5
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	16	7,7
Menikah	193	92,3
<b>Lama Menderita Hipertensi</b>		
<1 Tahun	78	37,3
1-5 Tahun	80	38,3
>5 Tahun	51	24,4

<b>Lama Mengonsumsi Obat Hipertensi</b>			
<1 Tahun	90	43,1	
1-5 Tahun	73	34,9	
>5 Tahun	46	22,0	
<b>Sumber Informasi Tentang Penyakit Hipertensi</b>			
Keluarga	7	3,3	
Media Cetak	11	5,3	
Media Elektronik	30	14,4	
Petugas Kesehatan	153	73,2	
Teman	5	2,4	
Tinggal Sendiri	3	1,4	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa berdasarkan usia sebagian besar pada pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua berusia 45-55 tahun yaitu sebanyak 53 responden (25,4%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 128 responden (61,2%). Berdasarkan Pendidikan sebagian besar pasien hipertensi berpendidikan SMA yaitu sebanyak 81 responden (38,9%). Berdasarkan status bekerja sebagian besar pasien hipertensi berstatus tidak bekerja yaitu sebanyak 116 responden (55,5%). Berdasarkan status pernikahan sebagian besar pasien hipertensi berstatus menikah sebanyak 193 responden (92,3%). Berdasarkan lama menderita hipertensi sebagian besar menderita hipertensi yaitu 1-5 tahun sebanyak 80 responden (38,85). Berdasarkan lama mengonsumsi obat sebagian besar pasien hipertensi mengonsumsi obat <1 tahun sebanyak 90 responden (43,1%). Berdasarkan sumber informasi sebagian besar responden mendapat informasi tentang penyakit hipertensi yaitu petugas kesehatan/kader sebanyak 153 responden (73,3%).

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 2 Analisis Univariat Variabel *Self Efficacy* dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b><i>Self Efficacy</i></b>		
Rendah	77	36,8
Tinggi	132	63,2
<b>Kepatuhan Minum Obat Hipertensi</b>		
Rendah	68	32,5
Sedang	47	22,5
Tinggi	94	45,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 132 responden (63,2%) dan sebagian kecil memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 77 responden (36,8%). Adapun pada variabel kepatuhan minum obat hipertensi sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 94 responden (45,05) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan minum obat sedang sebanyak 47 responden (22,5%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

<i>Self efficacy</i>	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	%	p- Value	Q
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%				
Tinggi	93	70,5	37	28,0	2	1,5	132	100	0,000	0,94
Rendah	1	1,3	10	13,0	66	85,7	77	100		
<b>Jumlah</b>							<b>209</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua yang mempunyai *self efficacy* tinggi memiliki kepatuhan minum obat tinggi yaitu sebanyak 93 responden (70,5%) dan sebagian kecil mempunyai kepatuhan minum obat rendah sebanyak 2 responden (1,5%). Sedangkan pada pasien hipertensi yang *self efficacy* rendah sebagian besar mempunyai kepatuhan minum obat rendah yaitu sebanyak 66 responden (85,7%) dan sebagian kecil mempunyai kepatuhan minum obat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (1,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan koefisien kontingensi diperoleh *p-value* = 0,000 dengan hasil uji keeratan hubungan di peroleh nilai Q = 0,94 yang berarti terdapat hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dengan keeratan tergolong sangat erat.

## IV. PEMBAHASAN

### Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Menurut Apriliyani & Ramatillah (2020) kepatuhan minum obat merupakan perilaku untuk menaati saran-saran dokter atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi dengan dokter sebagai penyedia jasa medis. *Self efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki pasien hipertensi untuk dapat memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi, sehingga *self efficacy* merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita hipertensi karena *self efficacy* sangat berkesinambungan dengan peningkatan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. *Self efficacy* yang tinggi akan menganggap bahwa dirinya mampu menggunakan kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Penderita hipertensi dengan *self efficacy* yang tinggi mempunyai pekuang 11 kali menunjukkan kepatuhan minum obat yang baik dibandingkan dengan pasien yang memiliki *self efficacy* rendah (Kawulusan et al., 2019).

Masalah *self efficacy* terhadap pasien hipertensi perlu menjadi pertimbangan khusus dalam mengatasi masalah kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. Hal tersebut mengingat bahwasannya *self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang masih dapat diubah. Sehingga memungkinkan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan dengan berfokus pada pendidikan kesehatan tentang pentingnya *self efficacy* terhadap

kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahannya. Sehingga diperlukan sekali pemahaman dan kesadaran pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi untuk mau memiliki *self efficacy* tinggi pada diri pasien hipertensi dikarenakan kemungkinan dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lainnya.

*Self efficacy* dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat. Maka dari itu, *self efficacy* yang tinggi akan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Self efficacy* yang dimiliki seseorang akan membantu menumbuhkan keyakinan bahwa ada kemampuan serta upaya yang dimiliki individu dalam peristiwa hidupnya. Individu cenderung akan yakin bahwa Tindakan yang dilakukannya dapat menghasilkan suatu perbedaan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi juga akan lebih terdorong untuk patuh dalam minum obat. Ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang rendah.

Oleh karena itu, seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* akan memiliki keyakinan untuk sembuh. Pasien hipertensi dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki kesadaran untuk rutin minum obat dan mampu mempertahankan kebiasaan tersebut setiap hari. Kegagalan dalam pengobatan hipertensi dapat disebabkan oleh putus berobat atau terjadinya resisten terhadap obat yang disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi memiliki *self efficacy* tinggi dan memiliki kepatuhan minum obat tinggi. Terdapat hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kelurahan Cisarua Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

## VI. SARAN

Diharapkan pihak UPTD Puskesmas Sukabumi dapat meningkatkan Pendidikan kesehatan yang terstruktur mengenai pentingnya *self efficacy* dan cara peningkatan kepatuhan minum obat.

## VII. REFERENSI

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Apriliyani, W., & Ramatillah, D. L. (2020). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner MMAS-8 di Penang Malaysia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 5(1), 23–33.
- Fintiya, M. Y., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung

- Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 186–193. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2206>
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Kawulusan, K. B., Katuuk, M. E., & Bataha, Y. B. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24340>
- Kemkes.RI. (2019). Pusdatin Hipertensi. Infodatin, Hipertensi, 1–7. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Merani, A. F., Iskamto, B., & Rosyad, Y. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Motivasi Pasien Dalam Menjalankan Pengobatan Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v9i1.450>
- Putu, N. I., & Rastiti, P. (2019). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Ibu Melakukan Pencegahan Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri II Tabanan. 5.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas Kota Malang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (1-88).
- World Health Organization. (2019). Hypertension. <https://www.who.int/health-topics/hypertension/>.